PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008 - 2012

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

ARIF PURBAWISESA KURNIAWAN MUSTAFA
NIM : 2009310582

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arif Purbawisesa Kurniawan Mustafa

Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 4 Maret 1991

NIM : 2009310582

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2008 - 2012

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : .....

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2012

Arif Purbawisesa Kurniawan Mustafa
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2009310582@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to see the influence of corporate governance variables against financial performance. Sample used is manufacturing sector companies listed on the indonesia stock exchange during the 2008-2012. Variable Corporate Governance having four indicators: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commisioner, Risk Management Disclosure. While variable financial performance having indicator return on total assets. These data analyzed by Partial Least Square (PLS). The analysis methods of this research used Outer Model Partial Least Square, Discriminant Validity Analysis, Composite Reliability Analysis, Inner Model Analysis. The results of this study, the variable Corporate affect significantly the financial performance.

Keyword: *Corporate Governance, Return on Total Assets, Institutional Ownership, Risk Management Disclosure, Financial Performance.*

∫PENDAHULUAN

Saat ini dunia usaha sedang dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang sangat ketat sehingga hal ini mengharuskan perusahaan untuk bisa bersaing dengan kompetitornya jika ingin tetap berjalan. Persaingan yang terjadi antar perusahaan yang berada pada sektor industri yang sama akan semakin sulit dibandingkan dengan persaingan antar perusahaan pada sektor industri yang berbeda. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perusahaan harus memiliki sumber daya yang cukup, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber dana.

Masalah utama sebagian besar perusahaan saat ini adalah masalah sumber dana. Tidak semua pemilik perusahaan mampu memenuhi dana yang di butuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan sumber dana guna menjalankan operasinya. Syarat bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal tersebut adalah perusahaan harus *go public* (Ardi dan Lana, 2007). Bagi masyarakat luas pasar modal merupakan sebuah wahana untuk berinvestasi dalam bentuk surat berharga yang biasanya berupa saham. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang calon investor ketika akan membeli saham sebuah perusahaan.

Seorang investor yang ingin membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya berdasarkan minat tetapi berdasarkan sebuah analisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui prospek dan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh calon investor dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat maka calon investor membutuhkan informasi yang relevan,

dapat dipercaya dan mudah dipahami, karena informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan bagi calon investor.

Mayoritas calon investor akan menilai bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik maka perusahaan tersebut akan memberikan *return* yang maksimal dari investasi saham yang dilakukan. Jumingan (2006, 239) dalam Nur Inayah (2012) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Implementasi prinsip-princip GCG secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi (Arif, 2009:2). Implementasi GCG pada sebuah perusahaan akan berkaitan erat dengan kebijakan perusahaan dalam menyampaikan laporan kepada para pemangku kepentingan, semakin baik tata kelola manajemen sebuah perusahaan maka diharapkan kinerja perusahaan juga akan semakin baik, sehingga di ambilah sampel dengan menggunakan perusahan manufaktur sebagai sampel penelitian saat ini.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya pasti menghadapi risiko, baik risiko dari segi operasional maupun *financial.* Dengan kondisi persaingan dunia usaha yang tidak pasti seperti saat ini sistem manajemen risiko merupakan salah satu alat untuk mengurangi risiko yang mungkin muncul dan dihadapi oleh perusahaan. Manajemen risiko juga akan membantu para pemangku kepentingan untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang ketika mengahadapi kemungkinan buruk terjadinya risiko operasional maupun *financial.* Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya (Leo dan Viktor, 2010).

Bagi calon investor informasi mengenai manajemen risiko itu sangat penting karena calon investor harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi ketika mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan dan investor memiliki harapan ketika risiko yang dihadapi kecil maka akan menghasilkan *return* yang tinggi. Semakin baik perusahaan mengelola risiko yang akan dihadapi maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya atau *return on assets*. *Return on asset* merupakan.

Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian

menyebabkan manajemen (*agent*) bertindak sesuai dengan kepentingan principal (pemilik).

Teori *Signaling*

Menurut Wolk, et al. (2001) teori signal menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi untuk pasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak- pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal- sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mengukur kemampuan, keberhasilan serta kegagalan mereka didalam mengelola sumber dayanya serta pencapaian tujuan secara efisien dan efektif. Kinerja merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan. Kinerja bisa menjadi sebuah tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya sebuah usaha karena kinerja merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.

Pengertian kinerja menurut Payaman Simanjuntak (2005) adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Sampai dengan saat ini, teknis analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio. Analisis rasio yang paling sering digunakan karena dirasa paling mudah adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales, return on total asset, return on net worth* dan sebagainya.

Corporate Governance

Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Pasal 1 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN dinyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, yang berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. *Good corporate governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang dapat mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah *(value added)* bagi para pemangku kepentingan (Muh. Arief : 2009: 2).

Dalam pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada bulan Januari 2004 disebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responbility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*), dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan/*stakeholder* (Yusriati, 2010).

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI membutuhkan modal dari

investor untuk bisa menjalankan perusahaannya mulai dari membeli tanah, sehingga perusahaan harus memberikan informasi yang baik bagi pihak luar, informasi dikomunikasikan melalui laporan kinerja keuangan perusahaan yang isinya mulai dari laba yang dihasilkan, penjualan, utang perusahaan dan juga dividen yang dibagikan.

Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada bulan Januari 2004 disebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responbility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*), dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan/*stakeholder* (Yusriati, 2010).

membangun gedung, dan juga membeli perlengkapan untuk produksi mereka.

Perusahaan yang memiliki tata kelola atau *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan tentunya kinerja keuangan akan berpengaruh didalamnya. Semakin baik kinerja perusahaan maka perusahaan akan menghasilkan *return* yang tinggi sehingga dapat meingkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut memberikan *signal* positif untuk para calon investor untuk menanamkan saham mereka pada perusahaan tersebut.

Dari hasil uji PLS menunjukkan nilai sebesar 2,4867 > 1,96 yang artinya *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa jika kinerja *good corporate governance* pada sebuah perusahaan jelek, maka kinerja keuangan di dalamnya dapat dipastikan akan tidak sehat.

Hipotesis : *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

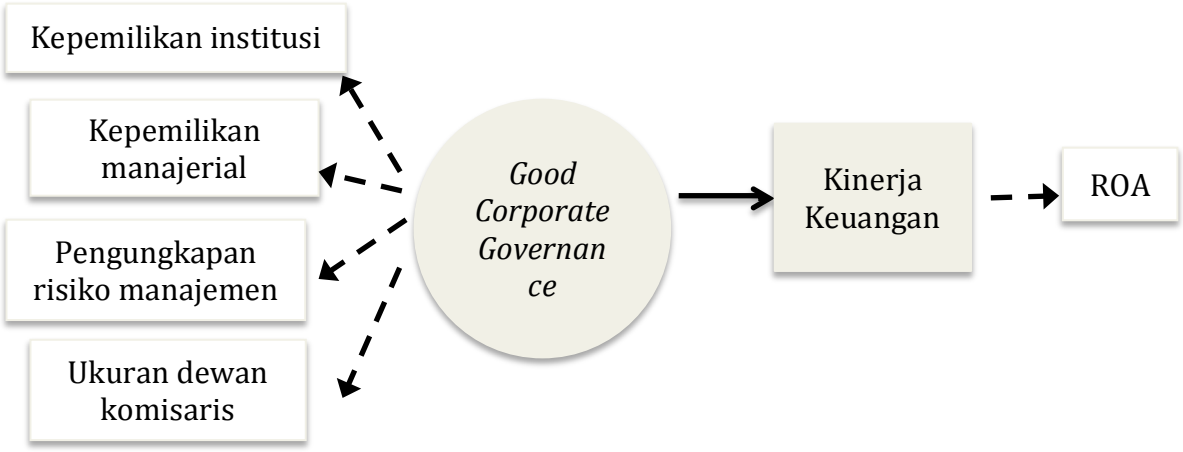

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klarifikasi sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah metode *purposive sampling,* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tetap listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode tahun 2008-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunannya serta melaporkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan Bapepam Nomor: SE-02/PM/2002 selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2012 secara berturut-turut.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan laba selama periode 2008-2012 secara berturut-turut.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data sekunder yaitu data yang dipublikasikan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasikan di BEI tahun 2008-2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data yang bersumber pada data yang dipublikasikan oleh BEI serta beberapa sumber seperti www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen yaitu kinerja keuangan dengan indikator ROA (*Return On Total Assets)* dan variable independen *Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Pengungkapan risiko manajemen, Ukuran dewan komisaris.

Definisi Operasional Variabel
Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja menurut Payaman Simanjuntak (2005) adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

Sampai dengan saat ini, teknis analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio. Analisis rasio yang paling sering digunakan karena dirasa paling mudah adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales, return on total asset, return on net worth* dan sebagainya.

a. ROA (*Return On Total Assets*)

Definisi *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aset secara keseluruhan menunjukan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal. (Sawir,2001). Menurut Henry Simamora (2006:529) mendefinisikan *Return on Asset* yaitu Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur semua nilai profitabilitas maupun non profitabilitas suatu perusahaan. Hasil dari landasan teori diatas, ROA dapat dihitung dengan rumus

$$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ aset}$$

Corporate Governance

Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Pasal 1 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN dinyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, yang berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. *Good corporate governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang dapat mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah *(value added)* bagi para pemangku kepentingan (Muh. Arief : 2009: 2).

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Bushee (1998) dalam Gideon (2005) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manejer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Struktur kepemilikan institusional diukur berdasarkan besarnya kepemilikan saham oleh investor institusi dibandingkan dengan total saham tersebut, dapat dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan manajerial

Gideon (2005) dalam Yusriati (2010) menyatakan jika kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan. Ausbaugh *et.al* (2004) dalam Dyah (2005) mengungkapkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajerial bisa menjadi indikator untuk mengukur adanya kepentingan pribadi dari manajemen (*management self-interest*), sehingga adanya kepemilikan saham oleh manajerial menyebabkan peringkat obligasi menjadi rendah karena buruknya kualitas laba perusahaan.

Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun.Pengukuran kepemilikan manajerial ini sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian Wahidahwati (2002) dan Tendi (2008).

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ pihak\ manajemen}{Total\ saham\ beredar}$$

c. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris dihitung dengan melihat jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel (Marihot, 2007). Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dean direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan.

Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan. Pengukuran dewan komisaris sesuai dengan yang dilakukan Ahmed dan Duellman (2007) dengan menggunakan total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan

d. Pengungkapan risiko manajemen

Pengungkapan risiko manajemen dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang. *Risk management disclosure* berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor, dan *stakeholders* menurut Amran et al (2009) dalam Venny (2012). Adapun risiko-risiko

yang sering dihadapi perusahaan dalam kelompok industri manufaktur adalah:

a. Risiko sulitnya memperoleh bahan baku
b. Risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah
c. Risiko kapasitas produksi yang tidak terpakai
d. Risiko terjadinya pemogokan
e. Risiko kekakuan investasi
f. Risiko putusnya hak paten
g. Risiko leverage
h. Risiko pemasaran
i. Risiko penelitian dan pengembangan produk
j. Risiko dampak usaha terhadap lingkungan
k. Risiko tidak tertagihnya piutang

Venny (2012) berpendapat bahwa *risk management disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang. Rumusan untuk menghitung pengungkapan Manajemen Risiko dinyatakan venny (2012) sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ yang\ Diungkapkan\ Perusahaan}{Jumlah\ yangSeharusnya\ Diungkapkan}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan periode 2008-2012 digunakan alat uji PLS yang diukur dengan menggunakan :

a. *convergent validity*
b. *discriminant validity*
c. *composite reliability*
d. analisis *inner model*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini *good corporate governance* yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, ukuran dewan komisaris dan pengungkapan resiko manajemen dan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan sebagai *return on total asset* (ROA). Berikut adalah deskriptif gambaran umum dari data tersebut pada 43 sampel perusahaan manufaktur yang telah memenuhi syarat yang ditentukan peneliti.

a. Kepemilikan Institusional

Tabel 1
Deskriptif Kepemilikan Institusional

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
2008	32,2000	98,0400	74,4295	17,1461
2009	32,2200	98,1800	74,8168	17,4152
2010	32,2200	98,1800	73,1649	17,3801
2011	32,2200	98,1800	72,1855	17,2657
2012	32,2200	98,1800	72,5204	17,3919
Total Selama 2008 – 2012	32,2000	98,1800	73,4234	17,1889

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa secara umum kepemilikan institusional pada 43 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga 2014. Tercatat pada tahun 2008 nilai kepemilikan institusional pada 43 perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 74,43% dan kemudian di tahun 2012 nilai kepemilikannya turun menjadi 72,52%. Apabila diperhatikan pada periode 2008 hingga 2012 nilai kepemilikan institusional yang paling kecil adalah sebesar 32,20% pada perusahaan LMSH di tahun 2008, sementara nilai yang paling besar sebesar 98,18% pada perusahaan HMSP di tahun 2009 hingga 2012.

b. Kepemilikan Manajerial

Tabel 2
Deskriptif Kepemilikan Managerial

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
2008	0,0000	25,6000	2,2905	6,3163
2009	0,0000	25,6100	3,0763	7,8369
2010	0,0000	25,6100	3,0758	7,8370
2011	0,0000	28,1000	3,1956	8,0085
2012	0,0000	27,7700	3,4691	8,0942
Total Selama 2008 - 2012	0,0000	28,1000	3,0214	7,5854

Berdasarkan pada Tabel 2 diketahui bahwa kepemilikan managerial pada 43 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian secara umum mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga 2014. Hal ini kemungkinan karena adanya

penurunan kepemilikan institusional pada 43 perusahaan sampel yang digunakan. Tercatat pada tahun 2008 nilai kepemilikan managerial pada 43 perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 2,29% dan kemudian di tahun 2012 nilai kepemilikannya meningkat menjadi 3,47%.

Apabila diperhatikan pada periode 2008 hingga 2012 nilai kepemilikan managerial paling kecil adalah sebesar 0% dan terjadi pada banyak perusahaan, sementara nilai yang paling besar sebesar 28,10% pada tahun 2011 di perusahaan BRAM. Pada nilai standart deviasi dapat diperhatikan bahwa nilainnya cukup besar dan bahkan melebihi nilai rata-rata di tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kepemilikan managerial pada 43 perusahaan sampel tidak memiliki distribusi data yang cukup seragam karena hanya beberapa perusahaan saja yang didapatkan terdapat kepemilikan managerial di dalamnya.

c. Ukuran Dewan Komisaris

Tabel 3
Deskriptif Ukuran Dewan Komisaris

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
2008	3,0000	10,0000	4,6279	1,8648
2009	3,0000	9,0000	4,7209	1,7502
2010	3,0000	10,0000	4,8140	1,8804
2011	2,0000	10,0000	4,8837	1,8671
2012	2,0000	10,0000	4,8140	1,8677
Total Selama 2008 - 2012	2,0000	10,0000	4,7721	1,8315

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa secara umum banyaknya dewan komisaris pada 43 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian tidak banyak mengalami perubahan dalam hal jumlahnya walaupun terdapat sedikit kenaikan dari periode tahun 2008 hingga 2014. Tercatat pada tahun 2008 ukuran dewan komisaris pada 43 perusahaan sampel adalah 4,62 dan kemudian di tahun 2012 ukuran dewan komisaris menjadi 4,81 Apabila diperhatikan pada periode 2008 hingga 2012 ukuran dewan komisaris paling sedikit adalah berjumlah 2 orang pada perusahaan ASGR tahun 2012 dan AKRA di tahun 2011 sampai 2012, sementara ukuran dewan komisaris terbanyak adalah pada perusahaan AUTO di tahun 2008 hingga 2012.

d. Pengungkapan Resiko Manajemen

Tabel 4
Deskriptif Pengungkapan Resiko Manajemen

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
2008	0,0909	0,6400	0,2537	0,1005
2009	0,0909	0,6400	0,2580	0,1158
2010	0,0909	0,5455	0,2516	0,1008
2011	0,0909	0,5455	0,2600	0,0984
2012	0,0909	0,4545	0,2452	0,0877
Total Selama 2008 - 2012	0,0909	0,6400	0,2537	0,1002

Berdasarkan pada Tabel 4 diketahui bahwa secara umum tingkat pengungkapan manajemen resiko pada 43 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian mengalami penignkatan dari tahun 2008 hingga 2014. Hal ini dimungkinkan perusahaan telah cukup memahami dengan baik arti dari tingkat pengungkapan resiko manajemen tersebut dalam upaya untuk melaporkan kegiatan operasional yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2008 nilai dari tingkat pengungkapan resiko manajemen 43 perusahaan sampel rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 0,2537 atau 25,37% dan kemudian di tahun 2011 nilai tingkat pengungkapan resiko manajemennya naik menjadi menjadi 26% walaupun di tahun 2012 terjadi penurunan dalam pengungkapan resiko manajemen. Apabila diperhatikan pada periode 2008 hingga 2012 nilai pengungkapan resiko manajemen paling kecil adalah sebesar 0,09% pada beberapa perusahaan antara lain yaitu AISA, CTBN, PYFA, RDTX SMAR dan ULTJ, sementara nilai pengungkapan resiko manajemen yang paling besar adalah sebesar 0,64 atau 64% yaitu pada perusahaan EKAD di tahun 2008 dan 2009.

e. Return On Total Asset

Tabel 5
Deskriptif *Return On Total Asset*

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
2008	0,0010	1,7688	0,1601	0,3395
2009	0,0003	0,4067	0,0924	0,0956
2010	0,0077	6,0938	0,2504	0,9171
2011	-0,0089	0,4662	0,1257	0,1190
2012	0,0005	0,4038	0,1150	0,1006
Total Selama 2008 – 2012	-0,0089	6,0938	0,1487	0,4442

Berdasarkan pada Tabel 5 diketahui bahwa secara umum besarnya rasio *return on asset* sebagai proksi profitabilitas pada 43 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2008 hingga 2014. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang berhasil dioptimalkan oleh 43 perusahaan sampel belum berjalan dengan cukup baik. Tercatat pada tahun 2008 nilai dari rata-rata *return on total asset* pada 43 perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 16,01% dan kemudian di tahun 2012 nilai *return on asset* turun menjadi sebesar 11,50%. Apabila diperhatikan pada periode 2008 hingga 2012 nilai variabel *return on asset* paling kecil adalah sebesar -0,89% pada perusahaan IKBI di tahun 2011, sementara nilai yang paling besar adalah sebesar 6,093% pada perusahaan KKGI di tahun 2010.

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. *convergent validity*

Nilai *Outer Loading*

Indikator	Variabel			
	Good Corporate Governance	t-statistics	Kinerja Keuangan	t-statistics
INS	0,963	2,373		
KOM	0,452	1,989		
MAN	-0,706	1,869		
RISK	-0,046	0,216		
ROA			1.000	-

Berdasarkan nilai *outer loading* di atas, diketahui bahwa pada variabel laten *good corporate governance* untuk indikator kepemilikan manajerial dan pengungkapan manajemen resiko diketahui nilai *outer loading* bernilai negatif dan nilai t-statistics hasil proses *bootstrap* masing-masing sebesar 1,869 dan 0,216 lebih kecil dari ketentuan t yaitu 1,96 yang berarti dua pada indikator tersebut (kepemilikan managerial dan pengungkapan resiko manajemen) masih belum memiliki validitas secara konvergen yang baik. Untuk mengantisipasinya maka dua indikator tersebut akan dikeluarkan dari model struktural dan dilakukan proses penghitungan kembali.

Nilai *Outer Loading*

Indikator	Variabel			
	Good Corporate Governance	t-statistics	Kinerja Keuangan	t-statistics
INS	0,982	6,278		
KOM	0,573	3,609		
ROA			1.000	-

Berdasarkan nilai *outer loading* setelah mengeluarkan indikator kepemilikan managerial dan pengungkapan resiko bisnis di atas, diketahui bahwa pada variabel laten *good corporate governance* semua indikator yang tersisa yaitu kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris telah memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,50 dan nilai t-statistics lebih besar dari 1,96. Dengan demikian indikator kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris disimpulkan telah memiliki konvergen validity yang baik.

2. *discriminant validity*

Nilai Akar AVE dan Korelasi

	AVE	Akar AVE	*Good Corporate Governance*	Kinerja Keuangan
Good Corporate Governance	0,646	0,804	1	
Kinerja Keuangan	1,000	1,000	0,118	1

Hasil diatas diketahui bahwa nilai akar AVE pada variabel laten *good corporate* dan kinerja keuangan masing-masing 0,804 dan 1,000 lebih besar dibandingkan korelasi yang terjadi antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan 0,118, sehingga dapat disimpulkan evaluasi *discriminant validity* dengan metode akar AVE telah terpenuhi.

Nilai *Cross Loading*

	Good Corporate Governance	Kinerja Keuangan
INS	0,981	0,125
KOM	0,573	0,029
ROA	0,118	1,000

Berdasarkan pada hasil diatas untuk pengujian *discriminant validity* menggunakan *cross loading* diketahui bahwa indikator di tiap variabel secara umum memiliki *outer loading* yang tertinggi pada variabel yang dibentuknya. Dengan demikian disimpulkan evaluasi *discriminant validity* dengan metode *cross loading* juga telah terpenuhi.

3. *Composite Reliability*

Pengujian terakhir untuk evaluasi *outer model* dalam *partial least square* adalah adalah pengujian *composite reliability*. *Composite reliability* menguji nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya.

Hasil *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Good Corporate Governance	0.773
Kinerja Keuangan	1.000

Composite reliability yang baik apabila nilai yang dihasilkan adalah di atas 0,70. Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *composite reliability* untuk variabel laten *good corporate governance* dan kinerja keuangan sudah memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian di dalam model struktural variabel tersebut telah memenuhi *composite reliability*.

4. Analisis *Inner Weight*

Evaluasi *inner weight* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari jalur yang telah diestimasi pada model struktural. Seperti yang telah dijelaskan bahwa model *partial least square* dalam penelitian ini akan membuktikan pengaruh dari kinerja *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada 43 perusahaan sampel yang telah dipilih. Berikut adalah hasil dari *inner weight* model struktural penelitian.

Hasil *Inner Weight*

Jalur	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (|O/STERR|)
Corporate Governance → Kinerja Keuangan	0,1182	0,0475	0,0475	2,4867

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil dari pengujian estimasi *inner weight* menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari kinerja *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,1182 yang memiliki arah positif. Pengaruh ini berarti bahwa apabila kinerja *good corporate governance* pada sebuah perusahaan semakin baik maka kinerja keuangan yang akan dimiliki oleh perusahaan tersebut juga akan semakin baik. Pengaruh antara kinerja *good corporate governance* menghasilkan nilai T-statistics sebesar 2,4867 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 yang menandakan bahwa pengaruh antara kinerja *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada 43 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian disimpulkan nyata dan signifikan. Artinya bahwa jika kinerja *good corporate governance* pada sebuah perusahaan semakin jelek maka kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dapat dipastikan akan tidak sehat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uji *kausalitas* dari PLS untuk menguji hipotesis menunjukkan T-statistics sebesar 2,4867 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1,96 yang menandakan bahwa pengaruh antara kinerja *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada 43 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian disimpulkan nyata dan signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu terbatasnya jumlah populasi perusahaan manufaktur yang hanya diambil dari faktor perusahaan yang

hanya meraup laba saja secara berturut-turut selama lima tahun.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan untuk peneliti dalam penelitian berikutnya bisa menambahkan beberapa indikator, variabel, tahun dan sektor perusahaan yang lain (indikator untuk variabel dependent : EPS, ROA, ROE.)

DAFTAR RUJUKAN

Ahmed, A.S, Duellman S. 2007. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics:An Ampirical Analisys". *journal of Accounting and Economics*. vol. 43. hal. 411-437,. (http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=887301)

Ardi Murdoko Sudarmaji dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil),* Vol. 2. Hal. 53-61.

Arya Pradipta. 2011. *Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 13, No.2, Agustus 2011, Hlm 93-106.

Azlan Amran, Abdul Manaf Rosli Bin and Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. "Risk reporting An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 24 No. 1, hal. 39-57.

Bramantyo Djohanputro. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta :PPM. Manajemen. Hal. 43

Cahyani Nuswandari. 2009. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 16, no. 2. hal. 70-84.

Deni Darmawati, Komsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2-3 Desember 2004. Hal. 382-398.

Dwi Novi Kusumawati dan Bambang Riyanto L.S. 2005. "Corporate Governance Dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting Dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja". *Simposium Nasional Akuntansi VIII.* Hal. 248-261.

Dyah Setyaningrum. 2005. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Peringkat Surat Utang Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,* vol.2, no.2, hal. 73-102

Gideon SB. Boediono. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Vol.1, hal. 172-194.

Indonesia. 1995. *Undang-Undang No.1 Tahun 1995*. Perseroan Terbatas

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2007.

Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iqbal Bukhori dan Raharja. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan." Diponegoro, *Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1. (http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting)

Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agentcy Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics 3*. Hal. 305- 360.

Leo J. Susilo dan Viktor Riwu Kaho 2010. "Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Idustri Nonperbankan". Jakarta: PPm Manajemen [mengacu pada Jacka, Mike J., and Keller, Paulette J. (2009). "Business Process Mapping: Improving Your Customer Satisfacation". New Jersey: John Wiley & Sons.

Lusye Corvanty Kumaat. 2013. "*Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.". *Jurnal Keuangan dan Perbankan, vol. 17, no. 1.* Hal. 11-20.

Marihot Nasution dan Doddy Setyawan. 2007. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia". *Simposiom Nasional Akuntansi X Makassar*. Vol.1, AKPM-05.

Muh. Arief Effendi. 2009. *The power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Muh. Arief Ujiyanto dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Vol. 10. Hal. 6-32

Munawir S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta : Penerbit Liberty.

Ni Putu Mendra Yuria dan A.A.G.P. Widanaputra. 2012. "Pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Bali 2012*. Hal 67-79 & Hal. 101—107. Diakses dalam Web: http://www.unmas.ac.id/PDF/Gabungan.pdf

Nora Riyanti Ningrum dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Performance.". Diponegoro Journal Of Accounting, vol. 1, no. 2.* Hal. 1-15.

Nur Inayah. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi Kasus pada PT. Jasa Marga Tbk.)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya*. Vol. 1 No. 1. (http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/search/titles?searchPage=3)

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Edisi pertama. BPEE, Yogyakarta.

Putu Kepramanreni. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran

Perusahaan dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi) Bali 2012*. Hal. 67-79 & hal. 101—107. Diakses dalam Web: http://www.unmas.ac.id/PDF/Gabungan.pdf.

Payaman J. Simanjuntak. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.

Ratih Suklimah. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company-CGPI". *Jurnal kewirausahaan volume 5 nomer 2, Desember 2011*. Hal.18-24

Soeisno Djojosoedarso. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Dan Asuransi*. Salemba Empat, Jakarta.

Sujoko & Ugy Soebiantoro. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan.". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1,* hal. 41-48.

Supatmi. 2007. "Corporate governance dan kinerja keuangan". *Jurnal Ekonomi Akuntansi.* Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 14, 2007. Hal. 183-192.

Sylvia Veronica dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi* 8. Hal. 475-490.

Tendi Haruman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan Survey Pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia ". *Simposium Nasional Akuntansi XI. Hal. 1-29.*

Theresia Dwi Hastuti. 2005. "Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)". *Makalah SNA VIII Solo*. Hal. 238-247

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia (edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.

Totok Dewayanto. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008". *Pena Fokus Ekonomi, Vol. 5, No. 2*. Hal. 104-123.

Venny Fathimiyah, Rudi Zulfikar, dan Fara Fitriyani. 2012. *"*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)". *Simposium Nasional Akuntansi xv Banjarmasin*. (http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/041-AKPM-83.pdf)

Vinola Herawati. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari

Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahan". *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. Hal. 97-108.